

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

A.1 Pengetahuan

A.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Dalam proses mencari tahu ini mencakup berbagai metode dan konsep-konsep, baik melalui proses pendidikan maupun melalui pengalaman. Ciri pokok dalam taraf pengetahuan adalah ingatan tentang sesuatu yang diketahuinya baik melalui pengalaman, belajar, ataupun informasi yang diterima dari orang lain. Pengetahuan diawali dari rasa ingin tahu yang ada dalam diri manusia. Pengetahuan selama ini diperoleh dari proses bertanya dan selalu ditujukan untuk menemukan kebenaran (Ridwan, et. al. 2021).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dapat berupa pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang benar, pola makan yang baik untuk gigi, dan kunjungan yang rutin untuk pemeriksaan gigi dan mulut. Pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat diperoleh dari beberapa sumber misalnya penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut, promosi kesehatan, media sosial, melakukan kunjungan ke dokter gigi, dan lain sebagainya (Christabel, et al, 2023).

A.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar individu) (Darsini et al., 2019)

1) Faktor Internal

a) Usia

Usia pada seseorang dapat dihitung sejak lahir hingga ulang tahun. Semakin tua usia seseorang maka semakin matang juga dalam hal kedewasaan, kemampuan berpikir dan kemampuan bekerja. Usia mempengaruhi pemahaman dan pola berpikir seseorang. Seiring bertambahnya usia, pemahaman dan cara berpikir seseorang semakin berkembang sehingga semakin mudah dalam menyerap informasi.

b) Jenis kelamin

Wanita lebih sering menggunakan otak kanannya dan juga lebih mampu menghubungkan ingatannya dengan situasi sosial. Oleh karena itu, mereka lebih mampu melihat dari sudut pandang yang berbeda, menarik kesimpulan dan lebih sering mengandalkan emosi. Laki-laki mempunyai keterampilan motorik yang jauh lebih kuat dibandingkan perempuan. Kemampuan tersebut dapat digunakan untuk aktivitas yang memerlukan koordinasi tangan dan mata yang baik sehingga pria lebih jago dalam olahraga.

2) Faktor Eksternal

a) Pendidikan

Pendidikan mempunyai dampak positif terhadap kualitas hidup masyarakat sehingga sangat penting sebagai sarana memperoleh informasi, misalnya di bidang kesehatan. Pendidikan mempengaruhi partisipasi seseorang dalam pembangunan dan secara umum semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pula akses terhadap informasi. Orang dengan pelatihan formal terbiasa berpikir logis dalam memecahkan masalah.

b) Pekerjaan

Pekerjaan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh upah (gaji) atau untuk memenuhi suatu kebutuhan seperti pekerjaan rumah tangga dan lain-lain.

Lingkungan kerja memungkinkan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung dan tidak langsung.

c) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber ilmu sebagai cara memperoleh kebenaran dengan cara mengulang ilmu yang diperoleh di masa lalu untuk memecahkan masalah. Pada umumnya semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperolehnya.

d) Sumber informasi

Individu dapat memperoleh pengetahuan dengan cara mengakses berbagai sumber informasi di berbagai media. Perkembangan teknologi saat ini telah memberikan kemudahan dalam mengakses hampir semua informasi yang dibutuhkan. Seseorang yang mempunyai lebih banyak sumber informasi mempunyai jangkauan pengetahuan yang lebih luas. Secara umum, semakin mudah informasi tersedia, semakin cepat masyarakat memperoleh pengetahuan baru.

e) Minat

Seseorang yang tertarik akan mencoba hal baru maka akan mengetahui lebih banyak dari sebelumnya. Minat dan passion berfungsi sebagai pendorong untuk membantu seseorang dan mencapai sesuatu atau keinginan yang dimilikinya.

f) Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masukan pengetahuan kepada masyarakat yang berada di lingkungan tersebut, misalnya suatu daerah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka besar kemungkinan masyarakat sekitar juga mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan.

g) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada suatu masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi. Masyarakat yang berasal dari lingkungan tertutup seringkali kesulitan memperoleh informasi baru yang dibagikan. Hal ini biasanya terlihat di komunitas tertentu.

A.1.3 Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Syapitri et al (2021), cara manusia memperoleh pengetahuan terdiri dari tujuh metode, yaitu:

- 1) Tradition, yaitu penggunaan tradisi atau cara yang dilakukan secara turun temurun dan diyakini kebenarannya.
- 2) Authority, yaitu diperoleh dari orang yang berwenang seperti para ahli, praktisi dan pemimpin yang mempunyai pengaruh kuat terhadap pendapat dan tindakan masyarakat.
- 3) Logical reasoning, yaitu berpikir logis/rasional atau menggunakan akal sehat.
- 4) Experience, yaitu pengalaman yang diperoleh seseorang.
- 4) Trial and error, yaitu dengan cara coba-coba dengan pelaksanaan eksperimen informal
- 5) Intuition, yaitu melalui menggunakan perasaan
- 6) Borrowing, yaitu dengan menggunakan atau mengadaptasi metode dari disiplin ilmu lain

A.1.4 Tingkatan Pengetahuan

Menurut Bloom dalam Swarjana (2022), tingkatan pengetahuan dibagi menjadi 3(tiga) sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan baik jika skor 80-100%
- 2) Pengetahuan cukup jika skor 60-79%
- 3) Pengetahuan rendah jika skor < 60%

A.2 Penyuluhan

A.2.1 Pengertian Penyuluhan

Menurut kemenkes RI Penyuluhan adalah proses penyampaian informasi dari sumber kepada individu atau kelompok mengenai berbagai topik terkait dengan suatu program. Layanan ini merupakan bagian integral dari bimbingan. Dalam penyuluhan, terdapat interaksi dua arah antara penyuluh dan klien, di mana penyuluh berupaya membantu klien untuk memahami dirinya sendiri terkait masalah yang akan dihadapinya di masa depan (Prameswara, 2022).

A.2.2 Tujuan Penyuluhan

Tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah untuk mengubah pengetahuan, pemahaman, atau konsep yang sudah ada, serta mengubah pandangan dan keyakinan, dengan harapan dapat menyesuaikan perilaku baru sesuai dengan informasi yang diterima. Penyuluhan yang memiliki tujuan tertentu yang ditetapkan oleh tim pelaksana akan mempengaruhi jenis media dan alat peraga yang digunakan. Semakin kompleks tujuan yang ingin dicapai, semakin banyak dan beragam media serta alat peraga yang akan digunakan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media dan alat peraga memiliki peran yang penting dalam menyampaikan pesan selama proses pemberian informasi (Prameswara, 2022).

A.2.3 Metode Penyuluhan

A.2.3.1 Ceramah Diskusi

Ceramah merupakan salah satu metode dalam penyuluhan kesehatan yang menjelaskan atau menerangkan informasi secara lisan, yang disertai dengan sesi tanya jawab (diskusi) kepada kelompok pendengar, serta didukung dengan alat peraga yang dianggap diperlukan.

A.2.3.2 Demonstrasi

Demonstrasi adalah metode penyampaian informasi atau ide yang dipersiapkan dengan cermat untuk menunjukkan cara atau prosedur tertentu.

A.2.3.3 Simulasi

Simulasi adalah metode yang menciptakan situasi yang mirip dengan kenyataan di dalam kelas, di mana peserta terlibat dalam kegiatan yang menyerupai kondisi yang sebenarnya.

A.2.3.4 Bermain Peran

Bermain peran adalah metode penyuluhan yang sederhana, di mana peserta berperan sebagai tokoh tertentu dan bertindak sesuai dengan situasi yang nyata.

A.2.3.5 Curah Pendapat

Metode ini adalah modifikasi dari metode diskusi kelompok, di mana peserta memberikan berbagai pendapat atau ide untuk dibahas bersama.

A.2.4 Media Penyuluhan

Media pendidikan kesehatan pada dasarnya adalah alat bantu dalam pendidikan (AVA). Alat ini disebut media pendidikan karena berfungsi sebagai saluran untuk menyampaikan informasi kesehatan. Media tersebut digunakan untuk mempermudah masyarakat atau klien dalam menerima pesan-pesan Kesehatan (Prameswara, 2022).

A.3 Menyikat gigi

A.3.1 Pengertian Menyikat Gigi

Menurut Yulandari (2022), Menyikat gigi merupakan metode yang paling umum digunakan untuk membersihkan kotoran yang menempel pada permukaan gigi dan gusi. Meskipun durasi menyikat gigi tidak ditentukan secara pasti, umumnya disarankan dilakukan selama minimal dua menit dan maksimal lima menit. Yang terpenting adalah pelaksanaannya dilakukan secara sistematis, sehingga seluruh permukaan gigi dan gusi dapat dibersihkan secara menyeluruh tanpa ada bagian yang terlewat.

A.3.2 Cara Menyikat Gigi

Menurut Yulandari (2022), prosedur menyikat gigi yang efektif adalah sebagai berikut:

- a. Buatlah pasta gigi yang mengandung fluoride dan sikat gigi dengan bulu lembut. Salah satu zat yang dapat membantu menguatkan gigi adalah fluor, yang memiliki peran penting dalam memperkuat enamel gigi dan mencegah kerusakan gigi.
- b. Cuci mulut dengan air bersih sebelum menyikat gigi. Selama kurang lebih dua menit, gosok setiap permukaan gigi dengan gerakan bolak-balik atau melingkar (setidaknya delapan kali untuk setiap permukaan gigi).
- c. Perhatikan dengan baik daerah pertemuan antara gusi dan gigi, karena area ini rentan terhadap penumpukan plak dan kotoran. Membersihkan area tersebut dengan hati-hati sangat penting untuk mencegah masalah gusi seperti radang gusi atau penyakit gusi lainnya.
- d. Ulangi langkah tersebut untuk setiap gigi bagian dalam atas. Lakukan gerakan yang sama untuk setiap permukaan dalam dan luar gigi, baik di bagian atas maupun bawah, untuk memastikan semua area gigi bersih dan terhindar dari penumpukan plak.
- e. Untuk permukaan dalam gigi depan rahang bawah, miringkan sikat gigi dan bersihkan gigi dengan gerakan yang efektif. Gunakan gerakan pendek dan lembut agar kotoran dan plak dapat terangkat dengan maksimal tanpa merusak gusi atau enamel gigi.
- f. Gunakan gerakan bolak-balik yang pendek dan lembut untuk membersihkan permukaan kunyah gigi atas dan bawah. Pastikan untuk menyikat dengan hati-hati agar plak dan sisa makanan dapat terangkat tanpa merusak enamel gigi.
- g. Hindari menyikat gigi terlalu keras, terutama di garis gusi, karena hal ini dapat merusak enamel gigi dan menyebabkan iritasi atau

rasa sakit pada gusi. Gunakan tekanan yang lembut dan gerakan yang hati-hati untuk menjaga kesehatan gigi dan gusi.

- h. Setelah membersihkan gigi, bilas mulut Anda dengan air sekali lagi untuk memastikan kelebihan fluoride dapat menempel dengan baik pada gigi, memberikan perlindungan ekstra terhadap kerusakan gigi dan pembentukan plak.
- i. Sikat gigi dibersihkan dengan cara dibilas menggunakan air, kemudian disingkirkan dengan posisi kepala sikat menghadap ke atas untuk menjaga kebersihan dan mencegah pertumbuhan bakteri pada sikat gigi.

A.3.3 Hal Yang Perlu Diperhatikan Saat Menyikat Gigi

a) Waktu Dan Frekuensi Menyikat Gigi

Yulandari (2022) menganjurkan agar menyikat gigi dilakukan di pagi hari, idealnya setelah sarapan, untuk menjaga kebersihan mulut hingga waktu makan siang. Selain itu, menyikat gigi sebelum tidur sangat penting karena produksi air liur berkurang di malam hari, yang berarti asam plak akan terkonsentrasi dan meningkatkan potensi kerusakan pada gigi. Menyikat gigi setidaknya dua kali sehari, setelah makan dan sebelum tidur di malam hari, sangat dianjurkan.

b) Rutin Mengganti Sikat Gigi

Sikat gigi perlu segera diganti jika bulunya sudah rusak atau telah digunakan lebih dari tiga bulan. Jika sikat gigi patah sebelum mencapai tiga bulan, ini menunjukkan bahwa Anda mungkin melakukan kesalahan saat menyikat gigi, seperti menyikat gigi terlalu keras (Wahyuningsih, 2021).

c) Jaga Kebersihan Sikat Gigi

Kuman dan jamur dapat tumbuh subur di sikat gigi. Oleh karena itu, membilas sikat gigi dengan air mengalir hingga bersih sebaiknya dilakukan setelah setiap kali menyikat gigi. Setelah digunakan, sikat gigi harus dikeringkan dan disimpan dalam posisi tegak untuk

mencegah pertumbuhan bakteri dan menjaga kebersihannya (Wahyuningsih, 2021).

d) Gunakan Pasta Gigi Yang Berfluoride

Menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride tidak hanya membantu membersihkan gigi dengan lebih baik, tetapi juga berfungsi untuk mencegah kerusakan gigi, memutihkan gigi, merawat gusi, dan mengatasi sakit gigi (Wahyuningsih, 2021).

A.3.4 Media

Menurut Fitriani (2011), media yang dapat digunakan dalam penyuluhan dapat dikelompokkan menjadi:

1) Media PowerPoint

Merupakan salah satu software yang menyajikan program multimedia menarik, mudah dalam pembuatan, pengoperasian dan relative murah. Powerpoint menampilkan slide yang disusun secara interatif dan dalam bentuk menu sehingga dapat menyajikan feedback yang telah terprogram. Terdapat banyak fitur dalam media powerpoint yang menambah nilai estetika. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa tertarik terlebih dahulu ketika tampilan powerpoint ditampilkan sehingga memungkinkan untuk lebih memperhatikan apa yang disampaikan (Nafisah W, 2021).

2) Media audio

Media ini berfungsi untuk membantu menstimulasi indra pendengaran selama proses penyampaian materi penyuluhan. Beberapa contoh alat yang termasuk dalam media audio adalah radio dan rekaman suara dalam kaset.

3) Media audiovisual

Media audiovisual adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indra pendengaran dan indra penglihatan. Contoh alat yang termasuk dalam media audiovisual adalah film animasi.

4) Media visual

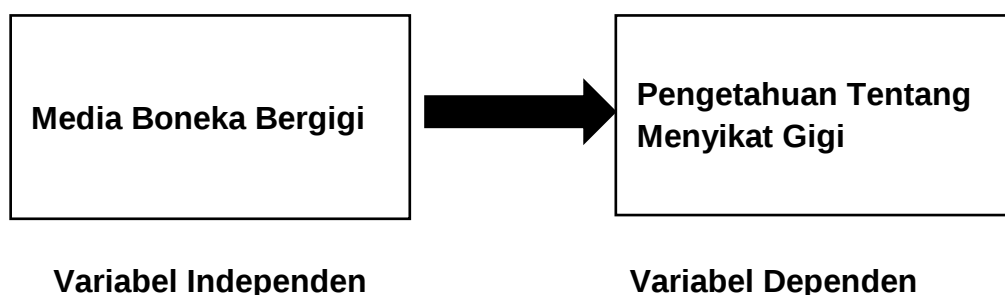
Media ini berfungsi untuk membantu menstimulasi indra penglihatan saat proses penyampaian materi penyuluhan. Beberapa contoh alat atau benda yang termasuk dalam media visual adalah poster, boneka karakter, PowerPoint, dan sebagainya. Pada penelitian ini menggunakan media boneka bergigi.

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah hubungan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah penelitian yang menjelaskan beberapa variabel yang dipandang penting dalam masalah penelitian dan hubungannya dijelaskan dengan sebuah teori sehingga hubungan tersebut rasional. Kerangka konsep penelitian berisi tentang variabel yang diteliti. Dapat berisi pengaruh atau hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Hakim, 2025). Pada penelitian ini variabel dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Variabel bebas (Independen) yaitu variabel yang bersifat mempengaruhi atau sebab berpengaruh.
2. Variabel terikat (Dependen) yaitu variabel yang sifatnya tergantung akibat terpengaruh dan dipengaruhi.

Kerangka konsep penelitian berjudul "Gambaran Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Melalui Penyuluhan Menggunakan Media Boneka Bergigi Pada Siswa kelas III SD Swasta Angkasa 2 Lanud Soewondo Kecamatan Medan Polonia Tahun 2025" adalah sebagai berikut:



C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variable-variable yang diamati/diteliti. Adapun definisi operasional masing-masing variable penelitian ini dapat dilihat dibawah ini

1. Pengetahuan adalah pemahaman sesuatu yang diketahui, serta disadari tentang cara menyikat gigi.
2. Menyikat gigi adalah uasaha untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut agar tidak sakit.
3. Media boneka bergigi adalah boneka yang didalam mulutnya terdapat pantom gigi.